

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membangun sebuah bangsa yang maju harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas supaya dalam suatu bangsa akan maju baik dari segi ekonomi, pendidikan sosial maupun budaya dan dapat dikenal dan diakui oleh negara lainnya. Faktor yang utama yang bisa mengupayakan maju mundurnya nilai suatu bangsa yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama untuk menjembatani nilai suatu bangsa dengan cara memberikan pendidikan yang layak terhadap individu atau masyarakat agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa 2004: 4). Menurut Narsyid Sumaatmadja dalam bukunya Masdudi (2009:2), manusia merupakan penduduk bumi yang termuda bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, manusia dapat memanfaatkan dan mengembangkan akal budinya (*homo sapiens*). Pemanfaatan dan pengembangan akal budi ini telah terungkap pada perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan ini telah mengubah cara berpikir manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Pendidikan merupakan suatu dasar manusia sebagai suatu kebutuhan dasar. Pendidikan itulah harus sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Hal ini berarti pula bahwa system pelayanan, organisasi serta pelaksanaan pelayanan itu haruslah sedikit mungkin dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan itu sangat terpengaruh terhadap perkembangan atau tidaknya suatu individu atau masyarakat.

Sardiman (2005:125) mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus

sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga motivasi siswa dalam belajar meningkat.

Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah (Depdikbud, 1991/1992) dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern (*internal motivation*) dan motivasi ekstern (*ekstern motivation*). Motivasi internal muncul karena adanya faktor dari dalam, yaitu karena adanya kebutuhan sedangkan motivasi ekstern muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kinerja guru.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan komponen paling penting dalam belajar. Gage dan Berliner (dalam Mudjiono dan Dimiyati, 2009: 42) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi penting karena apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Dan tugas utama guru yaitu merencanakan cara-cara untuk mendukung motivasi siswa. Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswanya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Selain guru, orang tua juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan belajar siswa di rumahnya.

Pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan apabila pendidik dapat mengetahui waktu/keadaan kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar. Peserta didik yang menyelesaikan pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memotivasi peserta didik adalah kemampuan anak di dalam melakukan aktivitas belajar dan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Sardiman (2006: 73) mengungkapkan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa di SMP Negeri 1 Popayato Barat dalam proses pembelajaran interaksi guru dan siswa belum

tercipta seperti apa yang diharapkan. Rencana pembelajaran yang telah disusun kadangkala tidak diterapkan pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dituliskan bahwa guru menjelaskan indikator pencapaian kompetensi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, namun hal ini tidak dilakukan oleh guru. Selain guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, siswapun memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan dalam belajar. Namun dalam kenyataannya pada proses pembelajaran, motivasi siswa masih terlihat rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran, kurangnya aktivitas siswa dalam kelas seperti aktivitas bertanya, menyimak dan menganalisis materi pelajaran.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan formulasi judul “Pengaruh Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Popayato Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran belum tercipta seperti apa yang diharapkan. Rencana

pembelajaran yang telah disusun kadangkala tidak diterapkan pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dituliskan bahwa guru menjelaskan indikator pencapaian kompetensi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam masih terdapat siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran, kurangnya aktivitas siswa dalam kelas seperti aktivitas bertanya, menyimak dan menganalisis materi pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa Besar Pengaruh Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Popayato Barat?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh kinerja guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Popayato Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat utama, yaitu :

1.5.1 Secara teoritis

- a. Pelaksanaan dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu khususnya tentang kreatifitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang berharga bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan kajian tentang kreatifitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Secara praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMP Negeri 1 Popayato Barat untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Meberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi dan aktifitas belajar siswa dimasa yang akan datang